

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Edukasi

Edukasi adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan untuk mengingat fakta atau kondisi nyata. Hal ini dilakukan dengan cara memberi dorongan terhadap pengarahannya diri (*self direction*), aktif memberikan informasi atau ide baru. Edukasi merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup. Definisi di atas menunjukkan bahwa edukasi adalah suatu proses perubahan perilaku secara terencana pada diri individu, kelompok, atau masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup (Yunus, 2015).

2. Media

a. Definisi Media

Media adalah sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik (TV, Radio, Komputer, dan sebagainya) dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatan. Penyuluhan

kesehatan tidak dapat lepas dari media karena melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut sehingga sampai memutuskan untuk mengadopsinya perilaku yang positif (Ramadhan, 2016) .

b. Media Promosi Kesehatan

Media promosi kesehatan adalah beragam alat yang dapat digunakan oleh petugas kesehatan untuk memberikan materi kesehatan baik kepada individu, kelompok, maupun masyarakat. Media promosi kesehatan disebut juga sebagai alat bantu atau perantara dalam proses belajar. Media promosi kesehatan sebagai alat bantu akan mempermudah pelaksanaan kegiatan dalam mode tatap muka. Alat bantu yang dipilih pun harus sesuai dengan strategi, metode belajar dan tujuan belajar. Secara umum, alat bantu belajar terdiri dari : 1) Alat bantu visual (*Visual aids*) berguna untuk menstimulasi indera penglihatan saat menyampaikan materi kegiatan promosi. Alat bantu lihat ini dibagi dalam dua bentuk yaitu yang di proyeksikan seperti slide power point serta yang tidak diproyeksikan berupa dua dimensi (gambar dan bagan) dan tiga dimensi (phantom, patung, boneka dan sebagainya); 2) Alat bantu dengar (*Audio aids*) berguna untuk menstimulasi indera pendengaran ketika menyampaikan materi, contohnya rekaman suara; 3) Alat bantu lihat-dengar / audio visual (*Audio visual aids*)

berguna untuk menstimulasi indera penglihatan dan pendengaran, sehingga lebih mudah menerima dan memahami pesan yang disampaikan, contohnya video dan film (Dewi, 2016).

c. Buku Saku Elektronik

Buku saku elektronik adalah buku yang dapat dibawa kemana-mana, berisikan informasi berupa teks atau gambar yang ditampilkan pada layar digital. Dalam edukasi digunakan media buku saku elektronik agar remaja lebih cepat memahami materi edukasi karies yang di sampaikan. Isi buku saku elektronik harus jelas, tegas dan dimengerti (Yuliasti, 2019). Beberapa keuntungan buku saku elektronik adalah : a) Dapat disimpan lama; b) Sasaran dapat menyesuaikan dan belajar mandiri; c) Pengguna dapat melihat isinya pada saat santai; d) Dapat membantu media lain; e) Mengurangi kegiatan mencatat; f) Isi dapat diakses dengan ponsel (Puspitaningrum, 2017).

Namun kelemahan buku saku elektronik antara lain sebagai berikut :a) Hanya bermanfaat untuk orang yang melek huruf; b) Menuntut kemampuan untuk membaca; c) Harus ada koneksi internet (Puspitaningrum, 2017).

Manfaat buku saku elektronik sebagai media komunikasi pendidikan kesehatan antara lain membantu sasaran pendidikan untuk belajar lebih banyak dan cepat, membuat sasaran pendidikan tertarik dan ingin tahu lebih dalam untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain, mempermudah penemuan informasi oleh sasaran

pendidikan serta mendorong keinginan orang untuk mengetahui lalu mendalami dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan tujuan pemberian media buku saku yaitu menghasilkan peningkatan pengetahuan yang akan mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku (Puspitaningrum, 2017).

3. Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga (Sukesih, 2020).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Salah satu yang dapat memengaruhi derajat kesehatan seseorang yaitu perilaku. Domain perilaku kesehatan terbagi atas tiga yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan (Worang, 2014).

Secara garis besar pengetahuan menurut (Notoatmodjo, 2014), dibagi menjadi 6 tingkatan pengetahuan, yakni: 1) Tahu (*know*) diartikan hanya sebagai memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Contohnya: tahu bahwa makanan kariogenik dapat membuat karies gigi; 2) Memahami (*comprehension*) yaitu kemampuan untuk menjelaskan secara benar objek yang diketahui. Contohnya:

dapat menjelaskan bagaimana makanan kariogenik tersebut dapat menyebabkan karies gigi; 3) Aplikasi (*application*) pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini yaitu dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi nyata. Contohnya: mulai menerapkan sikat gigi yang baik dan benar setelah diberi penjelasan dan contoh; 4) Analisis (*analysis*) merupakan kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Contohnya: seseorang dapat membedakan antara makanan kariogenik dan makanan yang menyehatkan gigi; 5) Sintesis (*synthesis*) menunjuk suatu kemampuan seseorang untuk menggabungkan kedalam suatu bentuk tertentu yang baru. Contohnya: seseorang dapat meringkas hal-hal yang telah dibaca atau didengar dengan kata-katanya sendiri; 6) Evaluasi (*evaluation*) berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap objek tertentu. Contohnya: seseorang dapat menentukan makanan yang baik untuk giginya.

b. Pengetahuan tentang karies gigi

Pengetahuan tentang karies gigi yang disebut juga lubang gigi merupakan pengetahuan terhadap suatu penyakit dimana bakteri merusak struktur jaringan gigi yaitu enamel, dentin dan sementum. Jaringan tersebut rusak dan menyebabkan lubang pada gigi. Karies gigi bersifat kronis dan dalam perkembangannya membutuhkan waktu yang

lama, sehingga sebagian besar penderita mengalaminya seumur hidup. Penegakkan diagnosis biasanya didasarkan pada anamnesis, pemeriksaan klinis, dan radiologis. Diagnosis yang akurat secara klinis yaitu melakukan kombinasi pemeriksaan klinis secara visual, kaca mata pembesar khusus, rontgen foto, transiluminasi serat optik, dan pemeriksaan individual lainnya (Azdzahiy, 2018).

Karies yang tidak dilakukan perawatan gigi sejak dini dapat menyebabkan kerusakan gigi menjadi lebih parah dan akhirnya dicabut. Seseorang yang kehilangan gigi akibat karies akan mengalami masalah pengunyahan dan akan merasakan malu dalam tingkat tertentu pada penampilan diri yang kemudian akan membatasi interaksi sosial dan komunikasi (Azdzahiy, 2018).

4. Remaja

Menurut WHO tahun 2018, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.

Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental. (Diananda, 2019)

Kelompok remaja terbagi dalam beberapa tahapan berikut ini : a) Pra Remaja (11 atau 12-13 atau 14 tahun). Dikatakan juga fase ini adalah fase negatif, dimana pada fase ini merupakan fase yang sukar untuk hubungan komunikasi antara anak dengan orang tua. Perkembangan fungsi-fungsi tubuh juga terganggu karena mengalami perubahan-perubahan termasuk perubahan hormonal yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang tak terduga. b) Remaja Awal (13 atau 14 tahun - 17 tahun) pada fase ini perubahan-perubahan terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Pada masa perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistis dan semakin banyak waktu diluangkan diluar keluarga. c) Remaja Lanjut (17-20 atau 21 tahun) dirinya ingin menjadi pusat perhatian; ia ingin menonjolkan dirinya. Ia berusaha memantapkana identitas diri, dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional. Ada perubahan fisik yang terjadi, serta perubahan mentalpun mengalami perkembangan. (Diananda, 2019).

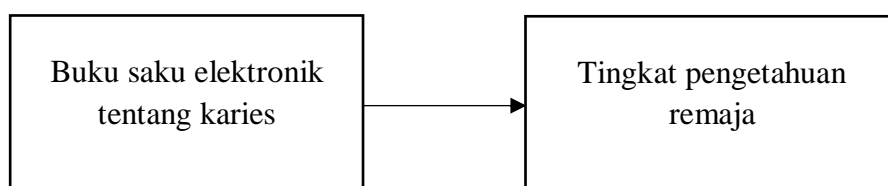
B. Landasan Teori

Karies gigi adalah suatu penyakit dimana struktur jaringan gigi terkena bakteri. Karies gigi bersifat kronis dan dalam perkembangannya memerlukan waktu yang lama. Karies yang tidak dilakukan perawatan sejak dini akan menyebabkan kerusakan gigi semakin parah yang menyebabkan gigi harus dilakukan pencabutan. Remaja yang giginya terdapat karies terutama di gigi bagian depan dapat menurunkan rasa percaya diri.

Pengetahuan adalah domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Karena sebab itu pengetahuan dapat memengaruhi derajat kesehatan seseorang, misalnya perilaku kurangnya edukasi mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang benar akan berdampak pada perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut, perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman manusia dengan lingkungannya, wujud perilaku dapat berupa pengetahuan, sikap dan tindakan.

Ada berbagai macam sarana yang dapat digunakan dalam mewujudkan perilaku kesehatan gigi dan mulut yang baik, salah satunya yaitu media buku saku elektronik yang merupakan sarana untuk menampilkan informasi yang ingin disampaikan komunikator dalam bentuk buku digital yang berisi gambar dan tulisan yang dapat diakses kapan saja melalui ponsel, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan yang akhirnya dapat merubah perilaku kearah positif terhadap kesehatan.

C. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah ada pengaruh edukasi buku saku tentang karies terhadap pengetahuan remaja.